

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMTING TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS SURAT DINAS PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 37 MEDAN**

Novi Amelia Natasha Hutagalung

Universitas Negeri Medan

Email: tasyahutagalung2512@gmail.com

Malan Lubis

Universitas Negeri Medan

Email: lbsmalan@gmail.com

Korespondensi penulis: tasyahutagalung2512@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the probing prompt learning model on the ability to write official letters. The instrument used is a test of the ability to write official letters. Data measurements were carried out twice, namely measurements in the experimental class and the control class. From data processing it shows that the ability to write official letters in class VII students of SMP Negeri 37 Medan in using the probing prompt learning model is obtained in the good category with an average value of 84.35, standard deviation = 7.27, while the ability to write official letters using the model conventional is obtained in the fair category with an average value of 70.2, standard deviation = 9.87. In the normality test, the results of the two research data were normally distributed and the homogeneity test in this research sample came from a homogeneous population. This proves that the probing prompt learning model has a significant effect on improving the ability to write official letters in class VII students of SMP Negeri 37 Medan. Keywords: Probing Prompting Learning, Writing, Official Letter

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap kemampuan menulis surat dinas. Instrumen yang digunakan adalah uji kemampuan menulis surat dinas. Pengukuran data dilakukan sebanyak dua kali yaitu pengukuran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan dalam menggunakan model pembelajaran probing prompting diperoleh dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 84,35, standar deviasi = 7,27, sedangkan kemampuan menulis surat dinas menggunakan model konvensional diperoleh dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,2, standar deviasi = 9,87. Dalam uji normalitas hasil kedua data penelitian berdistribusi normal dan uji homogenitas di dapat sampel penelitian ini berasal dari populasi yang

homogen. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran probing prompting berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Probing Prompting, Menulis, Surat Dinas.

LATAR BELAKANG

Dalam keterampilan berbahasa pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat komponen kompetensi, antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis adalah bagian dari empat komponen penting yang mempunyai peran untuk membantu peningkatan kualitas dan kuantitas manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah hal yang dapat mendorong kemampuan peserta didik dari keterampilannya, seperti keterampilan menulis. Tarigan (2005:21) mengungkapkan menulis adalah bentuk gambaran dalam menghasilkan suatu bahasa yang mudah ditanggapi oleh oranglain. Hal ini terlihat banyak orang yang membaca dapat memahami gambar tersebut. Dengan demikian keterampilan menulis melahirkan ide atau gagasan baru untuk dapat di tulis secara logis agar dapat dipahami pembaca. Adapun materi yang dapat ditulis, salah satunya surat dinas yang menjelaskan suatu bentuk alat komunikasi dengan bahasa tulisan untuk menyampaikan suatu informasi kepada oranglain. Pada pembelajaran bahasa Indonesia materi yang diajarkan adalah materi surat dinas

Diketahui juga guru masih menggunakan metode konvensional karena pembelajaran hanya berupa penyampaian materi dengan metode ceramah, lalu mencatat. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kesulitan mengembangkan ide, bosan dan tidak tertarik dalam menulis. Hal tersebut menjadi kendala dalam kemampuan menulis. Saat siswa dihadapkan pada pemahaman menulis surat dinas, ada beberapa hal yang belum dikuasai mengenai surat dinas, pertama saat menggunakan bahasa dan kalimat yang benar. Peserta didik kurang banyak memiliki kosakata, hal ini lah yang menyebabkan siswa cenderung sulit untuk menulis secara baik. Peserta didik pun kurang pemahaman mengenai bagian dari surat dinas, ketepatan pilihan kata, penggunaan ejaan dalam menulis surat dinas dan belum banyak pemahaman dan pengetahuan dalam menulis. Dari permasalahan tersebut, dilihat guru belum mengoptimalkan metode-metode pemahaman yang ada. Guru belum menemukan metode yang optimal penerapan pemahaman menulis surat dinas. Maka, pembelajaran harus adanya variasi dan inovatif. Proses ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dapat terlaksana baik menggunakan model-model pembelajaran.

Adanya model pembelajaran ini membantu siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.

Penerapan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan kondisi pemahaman kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan seru pada siswa untuk memiliki keaktifan dalam belajar. Sanjaya (2006:190) berpendapat mengenai model pembelajaran yang menggambarkan sejak awal sampai akhir diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, pembelajaran diupayakan dengan menggunakan pemahaman disertai dengan inovatif, jelas dan melibatkan siswa dalam hasil yang maksimal. Pembelajaran yang inovatif pastinya akan lebih berpusat pada siswa agar terlibat keaktifan belajar didalamnya, sedangkan guru merupakan fasilitator yang kreatif mengarahkan siswa pada pemahaman yang benar. Dalam mengoptimalkan peran guru untuk mengupayakan pemahaman sesuai model yang diajarkan pada peserta didik, adapun caranya menerapkan model pembelajaran probing prompting guna menambah keaktifan berlatih siswa. Dengan demikian secara tanya jawab ini untuk membantu siswa menjadi kreatif dan aktif ketika diajukan pertanyaan, hal ini akan membuat ketegangan dalam belajar, akan tetapi hal itu akan terbiasa jika terus dilakukan. Dengan demikian peran guru lebih dibutuhkan didalam model ini untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan ekspresi guru juga dapat membuat siswa lebih tertarik, seperti ramah, ada candaan, ceria dan selalu menghargai jawaban agar peserta didik tidak enggan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang diajukan. Keberhasilan kegiatan belajar selalu berhubungan dengan cara guru mengembangkan model pembelajaran aktif untuk melibatkan siswa untuk belajar. Sehingga pemahaman belajar tepat akan meningkatkan ketekunan siswa. Kegigihan adalah sebuah kegiatan saat berlangsung dalam pembelajaran. Keaktifan dapat melatih fisik dan psikis siswa untuk mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut KBBI (2005:849) menyatakan pengaruh daya yang timbul dari seseorang yang mengikuti bentuk watak atau perbuatan. Seperti yang didefinisikan oleh Depdiknas (2007:657), pengaruh ialah kekuatan untuk berasal dari sesuatu yang dilakukan. Dari pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah segala sesuatu yang mempengaruhi watak, kemampuan, dan perilaku seseorang.

Huda (2013:281-282) menyatakan probing merupakan penelitian dan pengkajian, sedangkan prompting mengajak atau membimbing. Model pembelajaran probing prompting merupakan pembelajaran untuk menyediakan bentuk tanya jawab yang bersifat mengkaji atau membimbing pikiran siswa agar dapat meningkatkan proses berpikir dalam melibatkan pemahaman, yang terjadi pada siswa melalui pemahaman baru saat ini.

Menurut Suparno dan Yusuf (2008:13) keterampilan menulis bentuk aktivitas menyampaikan balasan dengan bahasa tulis. Tarigan (2005:21) mengungkapkan menulis adalah gambaran untuk mendapatkan bentuk bahasa yang mudah dipahami oranglain, sehingga orang yang membaca paham gambarannya. Berbeda dengan pendapat Marwoto (1987:19) mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah ide yang berbentuk dalam karangan bebas.

Surat yang disahkan oleh pemerintah, kantor, atau jawatan disebut sebagai surat dinas (Azwardi:2008:156). Jadi, surat dinas adalah surat pemerintahan atau kedinasan. Semakin berkembangnya, dapat diketahui bahwa penerbit surat dinas tidak hanya ditulis oleh pihak kedinasan atau instansi pemerintah saja, akan tetapi didalam urusan kedinasan bisa didapati surat izin. Surat ini bukan ditujukan pada masalah pribadi, melainkan masalah kedinasan sebab pembuatan surat tersebut dibuat oleh pegawai sipil. Karena masalah ditemui dalam surat berkaitan denganajuan izin cuti didasari undang-undang dan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berada pada lokasi SMP Negeri 37 Medan dengan pertimbangan SMP Negeri 37 Medan sudah menerapkan kurikulum 2013, penelitian diarahkan pada siswa kelas VII semester genap dan beralamat di jalan Timor No. 36 B, Gaharu, Kec. Medan Timur. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap, tahun pembelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 37 Medan. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling atau teknik yang dilakukan secara acak. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas VII pada SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah 189 peserta didik. populasi yang diteliti, yang terdiri dari enam kelas, yaitu VII A–VII F dan kelas yang terpilih VII A dan VII B sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental yang berfokus pada pengaruh perlakuan pada kondisi terkendalikan, sehingga menggunakan dua kelompok secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis data tes atau uji persyaratan analisis data yaitu dengan melakukan uji normalitas guna mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, kemudian uji homogenitas dan selanjutnya uji hipotesis guna mengetahui berpengaruh atau tidak model yang diterapkan dalam kemampuan menulis surat dinas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian terlebih dahulu uji prasyarat analisis data yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Adapun teknik analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas

Hasil perhitungan mengenai uji normalitas terdapat dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran probing prompting (kelas eksperimen) dan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Untuk itu digunakan Uji normalitas yang dipakai dalam populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun syarat untuk menguji normalitas Liliefors harus dipenuhi dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ taraf $\alpha = 0,05$. Pada kelas eksperimen diketahui rata-rata kelas eksperimen = 84,35, standar deviasi 7,27 dan $n = 31$. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui rata-rata kelas kontrol = 70,2, standar deviasi 9,87 dan $n = 30$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran probing prompting dan model pembelajaran konvensional pada data kemampuan menulis surat dinas berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan hasil uji dengan dua varians yang berasal dari populasi homogen dan tidak homogen. Perhitungan homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka berasal dari populasi homogen, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka populasi tidak homogen. Adapun data hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Homogenitas

Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,36 < 1,85$ serta dapat disimpulkan bahwa sampel

No	Data	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	6,39	2,00100	(H ₀) ditolak dan (H _a) diterima.
2	Kelompok Kontrol			

penelitian terdapat dari populasi homogen.

c) Uji Hipotesis

Setelah di dapati uji normalitas dan homogenitas dari kelas eksperimen (X) dan kelas kontrol (Y), mendapatkan analisis penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen). Jika tahapan terpenuhi, dapat dilakukan pengujian hipotesis uji t. Oleh karena itu, jika $t_0 < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H₀ diterima dan H_α ditolak, artinya model pembelajaran probing prompting tidak berpengaruh digunakan dalam menulis surat dinas. Sebaliknya jika $t_0 > t_t$ dengan signifikan $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_α diterima, artinya model pembelajaran probing prompting berpengaruh jika dipakai menulis surat dinas.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

No	Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	1,36	1,85	Homogen
2	Kelompok Kontrol			

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,39 > 2,00100$, maka hipotesis nihil (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Probing Prompting lebih berpengaruh dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai rata-rata dari model pembelajaran probing prompting dan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata menggunakan model pembelajaran probing prompting = 84,35 Sedangkan nilai rata-rata kemampuan siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai 70,2. Berdasarkan nilai rata-rata dari kedua model pembelajaran tersebut terdapat adanya kesenjangan antara penggunaan model pembelajaran probing prompting dan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 14,15.

Hal ini terlihat dalam uji normalitas, nilai L_{hitung} dan L_{Tabel} menggunakan model pembelajaran probing prompting adalah $L_{hitung} < L_{Tabel}$ = yaitu $0,122 < 0,319$. Kemudian model pembelajaran konvensional $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,108 < 0,300$. Karena L_{hitung} lebih kecil daripada L_{tabel} , maka kedua data diatas disebut berdistribusi normal. Demikian juga dari hasil uji homogenitas data adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,36 < 1,85$, artinya F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka data tersebut terdapat dari populasi yang homogen.

Peningkatan hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui pengujian hipotesis. $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,39 > 2,00100$, maka di dapat hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran probing prompting terhadap kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dahulu yang relatif dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting membuktikan bahwa kemampuan menulis surat dinas menggunakan model pembelajaran probing prompting pada siswa termasuk kategori baik dalam nilai rata-rata 84,35 sedangkan model pembelajaran konvensional pada siswa termasuk kategori cukup dengan perataan nilai 70,2. Dengan demikian model pembelajaran probing prompting berpengaruh baik terhadap kemampuan menulis surat dinas dapat digunakan sebagai salah satu inovasi pembelajaran untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru serta siswa.

SARAN

Dalam menerapkan model pembelajaran probing prompting guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas, sebab terbukti bahwa model pembelajaran probing prompting lebih efisien dalam meningkatkan kemampuan menulis surat dinas, Mampu memberikan inovasi dalam mengajar supaya memberikna daya tarik dalam belajar dan adanya pemikiran yang benar untuk menambahkan ilmu dalam penerapan model pembelajaran probing prompting. Hal ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. S. 2021. Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri B Srikatoni. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2, 306–316.
- Esti, I. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Maarif, I. S. 2020. Peningkatan Hasil Belajar dalam Menulis Surat Dinas Melalui Metode Examples Non Examples. *Jurnal Pendidikan*, 29(3), 253.
- Mardiyah. 2016. Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–22.
- Meliagustin, M. dkk., 2019. Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Kendari. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*.
- Meliyawati. dkk., 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas IX MTS. Malnu Kabupaten Lebak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nurjamal, D. dkk., 2017. *Terampil Berbahasa*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rachnarani, S. E. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keaktifan Muhammadiyah Kediri Tahun 2016 / 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Ridwan, W., dkk., 2020. Analisis Surat Dinas Yang Ditulis Siswa Kelas VII A SMP YPAI Rahayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Sari, V. O. 2018. Keterampilan Menulis Surat Yang Baik Dan Benar. *Jurnal Elsa*, Volume 16(2), 92–100.
- Suastini, N. P. 2019. Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 366.
- Sunarya, I. M. dkk., 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Di SMK Negeri 1 Sukasada. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)* ISSN: 2252-9063.
- Supriyadi, S. dkk., 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VII di MTS Hidayatullah Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. *Civicus : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 58.
- Theriana, A. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Nurul Amal. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 13(01), 12–26.